

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Agroindustri berbahan baku Pisang di kampung Kertaharja RT 09/RW 03 Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

#### 3.1.2. Waktu Penelitian

Tahap dan waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Jadwal Penelitian

Tahapan kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okto	Nov	Des
Survei pendahuluan	■							
Survei Dinas Terkait	■	■						
Penyusunan Proposal Usulan penelitian		■	■	■				
Seminar Usulan penelitian					■			
Pengumpulan Data					■			
Pengolahan Data					■	■	■	
Penulisan hasil penelitian					■	■	■	
Seminar Kolokium						■	■	
Penyempurnaan Draf skripsi							■	■
Sidang Skripsi Revisian Yudisium							■	■

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) pada agroindustri keripik dan sale pisang. Menurut Arikunto (2016) Metode studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif, yang bertujuan agar informasi yang diperlukan untuk keperluan analisis terdapat lebih detail.

Pemilihan lokasi penelitian dan penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pada seorang pengusaha agroindustri keripik dan sale pisang. Lokasi agroindustry yang dipilih bertempat di kampung Kertaharja Rw. 03/ Rt. 09 Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dengan alasan unit usaha yang dipimpin oleh Pak Jaja yang merupakan pekerja UMKM keripik dan sale pisang yang selalu aktif memproduksi dan menjual secara berkelanjutan di daerah tersebut.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian di kampung Kertaharja Rw. 03/ Rt. 09 Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya ini yaitu:

1. Kualitatif merupakan pernyataan atau pendeskripsian terhadap sesuatu yang diamati dan didapat dilapangan, seperti: umur, pendidikan, pengalaman dalam usaha dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, spesifik, terstruktur dan juga terencana dengan baik dari awal hingga mendapatkan sebuah kesimpulan, seperti: Biaya tetap (pajak, penyusutan alat), biaya variabel (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja), pendapatan dan kelayakan usaha keripik dan sale pisang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan, meliputi data identitas responden, biaya-biaya, produksi, penerimaan dan pendapatan.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari kantor desa, kantor lurah, serta instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Pertanian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya ini adalah :

1. Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan atau ke tempat agroindustri keripik dan sale pisang untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan agroindustri keripik dan sale pisang.
2. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab dalam bentuk kuesioner kepada responden (pengusaha) tertentu, dalam hal ini pengusaha yang mengelola agroindustri keripik dan sale pisang
3. Dokumentasi, teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden (pengusaha) maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **3.5. Definisi dan Operasionalisasi**

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan variabel. Untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini. Berikut definisi istilah-istilah yang ada di dalam penelitian yaitu :

- 1) Biaya (*Cost*) adalah nilai yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Atau menurut KBBI, biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Biaya dalam penelitian ini dibedakan menjadi biaya bersama dan biaya masing-masing (terpisah).

- a) Biaya Bersama.

Biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku dan tenaga kerja yang menghasilkan dua jenis produk atau lebih.

Biaya Bersama dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, diantaranya :

- Pajak Bumi Bangunan (PBB) adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan. Besarnya pajak ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan bangunan

yang diukur dengan satuan (m<sup>2</sup>) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/m<sup>2</sup>).

- Penyusutan alat dalam satuan rupiah per produksi. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang yaitu: Kualiti atau Wajan, Serutan Keripik, Spatula, Serokan, Tampah, dan Tungku. Sedangkan alat-alat yang digunakan untuk pembuatan sale pisang yaitu: Kualiti atau Wajan, Pisau, Spatula, Serokan, Tampah, Tungku. Menurut Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa, untuk mengetahui penyusutan alat digunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*), adalah satuan penyusutan alat yang besarnya dianggap sama setiap bulan atau tahunnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

- Bunga modal tetap dihitung dalam suatu persen (%) berdasarkan Bunga bank yang berlaku di daerah penelitian yang dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/Minggu).

## 2) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dihitung perhari dan dinilai dalam satuan rupiah yaitu Rp. 50.000/hari, namun pembayarannya dilaksanakan setiap minggu (Rp/minggu).

## 3) Kayu bakar.

Kayu bakar merupakan tambahan lain yang digunakan untuk memasak keripik dan sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kubik dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/kubik).

## b) Biaya Variabel .

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

1. Biaya variabel Keripik pisang terdiri dari:
  - a. Pisang, yaitu bahan baku utama pembuatan keripik pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kg dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
  - b. Minyak goreng, yaitu tambahan lain yang digunakan untuk membuat keripik pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan liter dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Lt).
  - c. Garam, tambahan lain yang digunakan untuk membuat keripik pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kilogram dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
  - d. Penyedap rasa, tambahan lain yang digunakan untuk membuat keripik pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan set (kantong) dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/(set /kantong)).
  - e. Bawang putih, tambahan lain yang digunakan untuk membuat keripik pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kilogram dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
  - f. Kemasan (*packaging*) yang digunakan untuk mengemas keripik pisang terbuat dari plastik yang dihitung dalam Lembar plastik dan dinilai dalam rupiah (Rp/Lembar Plastik).
2. Biaya variabel Sale pisang terdiri dari:
  - a. Pisang, yaitu bahan baku utama pembuatan sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kg dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
  - b. Minyak goreng, yaitu tambahan lain yang digunakan untuk membuat sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan liter dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Lt).

- c. Tepung, yaitu tambahan lain yang digunakan untuk membuat sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan Kg dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
  - d. Susu, tambahan lain yang digunakan untuk membuat sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan liter dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Lt).
  - e. Madu, tambahan lain yang digunakan untuk membuat sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan liter dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Lt).
  - f. Telur, tambahan lain yang digunakan untuk membuat sale pisang dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan kilogram dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
  - g. Kemasan (*packaging*) yang digunakan untuk mengemas sale pisang terbuat dari plastik yang dihitung dalam lembar plastik dan dinilai dalam rupiah (Rp/Lembar Plastik).
- 4) R/C adalah imbalan antara penerimaan dengan total biaya.
  - 5) Kelayakan usaha adalah perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.
  - 6) *Revenue* (penerimaan) yaitu hasil perkalian antara produksi total dengan harga satuan produk (harga jual), dinilai dalam satuan rupiah, per kilogram, dalam satu kali proses produksi per minggu. Hasil produksi dalam satuan kilogram dan harga jual dinilai dalam satuan rupiah per kilogram.
  - 7) Periode Produksi yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan produksi, dalam hal ini diambil per minggu.

### **3.6. Kerangka Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis cara pembuatan keripik dan sale pisang dengan melakukan kajian ekonomi dari segi finansial, untuk lebih jelasnya penulis menyusun kerangka analisis sebagai berikut :

Analisis finansial yang diawali dengan menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C rasio dengan rumus menurut Ken Suratiyah (2015), sebagai berikut:

a) Biaya Total

Biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Besarnya biaya total dapat diketahui dengan menggunakan persamaan:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (biaya total)

TFC : *Fixed Cost* (biaya tetap)

TVC : *Variabel Cost* (biaya variabel)

b) Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (penerimaan total), satuan rupiah

Y: Total hasil produksi (*kg*)

Py : Harga jual produk (*Rp/kg*)

c) Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dikurangi total biaya. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pelaku usaha responden digunakan analisis pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

- d) Analisis R/C rasio (*Revenue Cost ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya. Secara matematis R/C dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Penerimaan (revenue)}}{\text{biaya (cost)}}$$

Keterangan:

- a. Jika nilai R/C rasio  $> 1$  maka usaha agroindustri yang dikelola menguntungkan / layak.
- b. Jika nilai R/C rasio  $= 1$  maka usaha agroindustri yang dikelola tidak menguntungkan dan tidak merugikan (BEP).
- c. Jika nilai R/C rasio  $< 1$  maka usaha agroindustri yang dikelola merugikan / tidak layak.